



ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT CATUR WANGSA INDAH

¹Asep Muhammad Lutfi, ²Jasmani, ³Baliyah Munadjat
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
[*fiemuhammad@gmail.com](mailto:fiemuhammad@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Catur Wangsa Indah. Tahun 2016-2021. Rasio yang diteliti yaitu Rasio Likuiditas yang diproksikan kedalam Current Ratio dan Quick Ratio. Rasio Solvabilitas yang diproksikan kedalam Debt to Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio. Rasio Aktivitas yang diproksikan kedalam Inventory Turnover dan Total Asset Turnover. Rasio Profitabilitas yang diproksikan kedalam Net Profit Margin dan Return On Equity. Dilihat dari Rasio Likuiditas kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan pada Current Ratio masih kurang baik, hal ini disebabkan oleh kurangnya modal untuk membayar hutang jangka pendeknya dan Quick Ratio masih kurang baik, hal ini disebabkan karena perusahaan kurang mampu untuk melunasi pembayaran hutang lancarnya. Dilihat dari Rasio Solvabilitas kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan pada Debt to Asset Ratio masih kurang baik, hal ini dikarenakan bagi bank (kreditur) semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan dan Debt to Equity Ratio masih kurang baik, hal ini dikarenakan sulitnya modal yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi hutang jangka panjangnya. Dilihat dari Rasio Aktivitas kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan pada Inventory Turnover masih kurang baik, hal ini disebabkan oleh perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan dan Total Asset Turnover masih kurang baik, hal ini disebabkan oleh menurunnya tingkat penjualan (belum mampu maksimalkan aktiva yang dimiliki). Dilihat dari Rasio Profitabilitas kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan pada Net Profit Margin masih kurang baik, hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan atau beban pajak yang juga tinggi serta Return On Equity masih kurang baik, hal ini disebabkan oleh ketidak mampuan manajemen untuk memperoleh hasil pengembalian ekuitas seiring menurunnya hasil pengembalian investasi.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

Abstract

The research in purpose to know about the analyze of finances ratio to value the performance of PT Catur Wangsa Indah Company in 2016-2021. The ratio has been researched, that is Liquidity Ratio that proxied into Current Ratio and Quick Ratio. Solvency Ratio proxied into Debt to Equity Ratio and Debt to Assets Ratio. Activity Ratio proxied into Inventory Turnover and Total Asset Turnover. Profitability ratio proxied into Net Profit Margin and Return On Equity seen from the performance of Liquidity Ratio resulting from the company in Current Ratio is not good enough. It caused by the lack of capital. To pay the short term debt and Quick Ratio still not really good, because the company less fortunate to pay off debt payments. Seen from the performance of Solvency Ratio generated by the company on Debt to Assets Ratio also still not good, because the risk will be bigger to be from failure that maybe will be occur in the company and Debt to Equity Ratio still not good, because the difficulty of capital owned by the company to pay the long term debt. Seen from the performance Activity Ratio produced by the company hold back the supply of excessive amount and Asset Turnover still not good because the less of sales rate (has not been able to maximize asset owned). Seen from the performance the Profitability Ratio. Produced by company on Net Profit Margin still not good, it caused increasing indirect costs relativity high to sale or the load of tax that also high with the Return On Equity is not good, it caused by the uncapability of the management to get the result of equity return in a row decreased return on investment.

Keywords: Financial Ratios, Financial Performance

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi yang memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha memenuhi tujuan dalam perusahaan. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Hal tersebut dapat terwujud apabila semua unsur dalam perusahaan bersinergi dengan baik, baik berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusianya. Tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik untuk pihak internal maupun eksternal.

Menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan (rasio keuangan) yang telah disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut pada satu periode akuntansi dan merupakan gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan. Dengan menggunakan analisis laporan

keuangan dapat membantu manajer perusahaan dalam membuat keputusan berdasarkan informasi-informasi yang dapat diperoleh melalui evaluasi atas lingkungan bisnis perusahaan, strategi-strategi yang dilakukan, serta posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

PT. Catur Wangsa Indah salah satu informasi yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan adalah laporan keuangan. Dalam laporan keuangan dapat dilihat pada kinerja keuangan perusahaan PT. Catur Wangsa Indah pada suatu periode tertentu. Menurut Sutrisno,(2009:53) “kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”.

Kinerja perusahaan perlu diperhatikan agar pengurus perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan yang dimiliki sehingga bisa menentukan rencana strategis untuk masa yang akan datang. Berikut adalah data analisis laporan keuangan PT. Catur Wangsa Indah periode 2014 – 2019.

Tabel 1. Analisis Laporan Keuangan PT. Catur Wangsa Indah Periode 2016-2021

Rasio	Tahun						Standar industri
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
Likuiditas (Current Ratio)	2,7 kali	1,6 kali	2,4 kali	1,2 kali	0,2 kali	0,4 kali	2 kali
Likuiditas (Quick Ratio)	1,8 kali	1,1 kali	1,6 kali	0,8 kali	0,1 kali	0,3 kali	1,5 kali
Solvabilitas (DER)	106%	128%	59%	115%	-150%	-70%	90%
Solvabilitas (DAR)	51%	56%	27%	45%	285%	62%	35%
Aktivitas (ITO)	8 kali	8 kali	6 kali	7 kali	47 kali	39 kali	20 kali
Aktivitas (TATO)	0,7 kali	0,7 kali	0,7 kali	0,6 kali	0,9 kali	0,8 kali	2 kali
Profitabilitas (NPM)	7%	6%	11%	-17%	-8%	75%	20%
Profitabilitas (ROE)	11%	9%	17%	-25%	4%	-68%	40%

Quick Ratio periode 2016 sebesar 1,8 kali lebih tinggi dari standar industri, tetapi periode berikutnya mengalami penurunan 0,7 kali. Hal ini karena rendahnya nilai aktiva lancar dibandingkan kewajiban lancar perusahaan setelah dikurangi persediaan. Namun perusahaan berusaha memenuhi kewajibannya sebesar 0,4 kali lebih stabil dari periode sebelumnya. Setelah 3 periode selanjutnya mengalami penurunan terus menerus disebabkan

perusahaan belum bisa mengurangi tingkat kewajiban kepada pihak lain dan berusaha meningkatkan aktiva lancar khususnya aktiva yang lebih likuid seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan, sehingga mampu membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.

Debt to Equity Ratio menunjukkan sangat baik pada periode 2017 sebesar 128% atau 38% lebih dari standar industri dengan nilai tertinggi diantara 6 periode lainnya,

yang artinya kinerja keuangan perusahaan memiliki jumlah modal pinjaman yang besar dan dapat menghasilkan laba yang besar pula. Kemudian nilai terendah terjadi pada periode 2020 sebesar -0,7 sangat jauh untuk mendekati standar industri, hal ini terjadi karena pergeseran kepemilikan atas modal sendiri yang semakin tinggi. Untuk mengatasi masalah penurunan tingkat solvabilitas, perusahaan seharusnya jangan tergantung pada pihak kedua dalam pembiayaan proyek-proyek perusahaan dengan tingkat resiko yang cukup besar sehingga perusahaan kesulitan dalam pengambilan kewajiban yang digunakan untuk investasi tepat pada waktunya..

Debt to Assets Ratio mengalami kestabilan pada setiap periodenya meski masih ada penurunan tapi tidak terlalu jauh untuk mencapai standar industri, misalnya saja 2018 dan 2020 lebih rendah dari 4 periode lainnya. Maka dari itu besarnya modal pinjaman perusahaan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva dan kinerja keuangan perusahaan.

Inventory Turnover periode 2016 sampai dengan 2017 menunjukkan modal yang ditanam dalam persediaan berputar kurang efektif disebabkan karena adanya penurunan harga pokok penjualan dan diikuti dengan adanya penurunan rata-rata persediaan sehingga kinerja keuangan masih pada posisi yang tidak terlalu meningkat secara signifikan. Namun pada periode 2018 sebesar 47 kali yang artinya rasio ini cukup tinggi memberikan informasi terhadap kecepatan perusahaan dalam melakukan evaluasi usai persediaannya dan kemampuan melakukan penjualan yang tinggi.

Total Asssets Turnover menunjukkan belum adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan dari periode 2014 hingga 2019, disebabkan bahwa perusahaan belum efisien dalam menghasilkan penjualan serta belum mampu menciptakan volume bisnis yang lebih luas untuk ukuran investasi yang dimilikinya, dengan standar industri 2 kali dan nilai maksimal 0,9 kali pada periode 2018 serta nilai minimal 0,6 kali pada periode 2017. Jika dilihat secara

rata-rata setiap periode sebesar 0,7 kali menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghubungkan penjualan terhadap aktiva atau besarnya komitmen aktiva tercatat dalam mendukung tingkat penjualan tertentu yang dihasilkan oleh setiap aktiva sebesar 70% atau kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan untuk setiap satu rupiah asetnya sebesar Rp. 7,0.

Net Profit Margin dengan standar industri 20% nilai minimal dan maksimal masing-masing adalah -17% pada periode 2017 dan 61% pada periode 2019. Dengan begitu periode 2019 kinerja keuangan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan yang tinggi pula. Tapi 5 periode sebelumnya mengalami margin laba bersih perusahaan kurang baik karena masih dibawah rata-rata standar industri berarti bahwa harga barang-barang perusahaan relatif rendah atau biaya-biaya yang relatif tinggi. Dan hal ini kemungkinan meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan atau karena beban pajak yang tinggi.

Return on Equity paling maksimal pada periode 2016 sebesar 17% dengan standar industri 40%. Nilai minimal terjadi pada periode 2019 sebesar -68%, kurangnya modal yang dimiliki perusahaan dalam tingkat laba yang sedikit maka kinerja keuangan perusahaan harus menggunakan dana pinjaman dari luar untuk meningkatkan dan mengembangkan aktivitas perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan yaitu hasil penelitian Marcelina (2013) yang berjudul "Analisis Perbandingan Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Parameternya menggunakan metode One Way Anova, Marcelina menyatakan bahwa perbandingan profitabilitas pada perusahaan Food and Beverages dengan menggunakan rasio NPM, GPM, ROI dan ROE menunjukkan perbedaan yang signifikan antar setiap perusahaan Food

and Beverages yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Meriewaty dan Astuti Yuli Setyani (2015) mengenai rasio terhadap kinerja perusahaan, analisis dilakukan dengan model statistik dan memperoleh hasil bahwa rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (untuk earing after tex) adalah debt to assets ratio, total assets turnover dan return on investment, sedangkan rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (untuk operating profit) adalah current ratio. Maka penelitian ini menguji kembali bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari rasio-rasio keuangan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:2), “metodologi penelitian deskriptif pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Data-data yang digunakan bersifat kuantitatif yaitu data-data yang bersifat angka. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data-data yang terdapat dalam laporan keuangan PT Catur

Wangsa Indah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.

Menurut Sugiyono (2012: 115), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam Penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Catur Wangsa Indah tahun 2016 sampai dengan 2021.

Menurut Hasan (2003: 84), “Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi”. Menurut Sugiyono (2012:116) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Sampel yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Catur Wangsa Indah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 berupa neraca dan laporan laba rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas yang diolah dari laporan keuangan selama 6 tahun terhitung mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 maka dapat disimpulkan kinerja keuangan PT Catur Wangsa Indah adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Perhitungan Rasio Likuiditas PT Catur Wangsa Indah Tahun 2016-2021 Dengan Standar Rasio Keuangan Menurut Kasmir

Jenis Rasio Likuiditas	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Rata-Rata Rasio	Standar Rasio	Kesimpulan
Rasio Lancar	2,7 kali	1,6 kali	2,4 kali	1,2 kali	0,2 kali	0,4 kali	1,4 kali	2 kali	Tidak Sehat
Rasio Cepat	1,8 kali	1,1 kali	1,6 kali	0,8 kali	0,1 kali	0,3 kali	1,0 kali	1,5 kali	Tidak Sehat

Sumber : Data Diolah

Dilihat dari tabel diatas, kinerja keuangan PT Catur Wangsa Indah dari segi Likuiditas dinilai dengan menggunakan Rasio Lancar yang dihasilkan selama 6 (enam) tahun menunjukkan rata-rata rasio

yaitu 1,4 kali yang artinya tidak sehat karena berada dibawah standar rasio yaitu 2 kali. Dalam hal ini penurunan Aktiva Lancar tidak sebanding dengan kenaikan Hutang Lancar setiap tahunnya sehingga

menimbulkan kondisi yang kurang bagus dan mengakibatkan hutang jangka pendek pada PT Catur Wangsa Indah belum dapat direalisasikan secara optimal.

Dinilai dengan menggunakan Rasio Cepat yang dihasilkan selama 6 (enam) tahun menunjukkan rata-rata rasio yaitu 1,0 kali yang artinya tidak sehat karena berada dibawah standar rasio yaitu 1,5 kali. Dalam hal ini penurunan Aktiva Lancar dan persediaan tidak sebanding dengan kenaikan Hutang Lancar setiap tahunnya

sehingga menimbulkan kondisi yang kurang bagus yang mengakibatkan hutang jangka pendek pada PT Catur Wangsa Indah belum dapat dibayarkan secara tepat waktu. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan rasio solvabilitas yang diolah dari laporan keuangan selama 6 tahun terhitung mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 maka dapat disimpulkan kinerja keuangan PT Catur Wangsa Indah adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Perhitungan Rasio Solvabilitas Tahun 2016-2021 Dengan Standar Rasio Keuangan

Jenis Rasio Solvabilitas	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Rata-Rata Rasio	Standar Rasio	Kesimpulan
DAR	51%	56%	27%	45%	285%	62%	88%	35%	Tidak Sehat
DER	106%	128%	59%	115%	-150%	-70%	31%	90%	Tidak Sehat

Sumber : Data Diolah

Variabel Net Profit Margin adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Yang ditunjukkan PT Catur Wangsa Indah mempunyai nilai minimum sebesar -17% pada tahun 2019 dan nilai maksimal sebesar 75% pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata net profit margin sebesar 12% yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari total penjualan dalam kurun waktu 6 tahun.

Variabel Return On Equity adalah untuk mengukur equity untuk mengasikkan pendapatan bersih. Yang ditunjukkan pada PT Catur Wangsa Indah mempunyai nilai minimum sebesar -68% pada tahun 2021 dan nilai maksimal sebesar 17% pada tahun 2019. Dengan nilai rata-rata Return On Equity sebesar -9% yang menunjukan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan pendapatan bersih dari total equity dalam kurun waktu 6 tahun.

PENUTUP

Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Rasio Likuiditas

Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*) yang dihasilkan dari

tahun 2016-2021 menunjukkan rata-rata rasio yaitu 140%, yang artinya tidak sehat karena berada dibawah standar rasio yaitu 2 kali atau 200%.

2. Tingkat Rasio Solvabilitas

Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang dihasilkan dari tahun 2016-2021 menunjukkan rata-rata rasio yaitu 88%, yang artinya menunjukan kondisi keuangan tidak sehat karena tingginya resiko yang dihadapi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan berada diatas standar rasio yaitu 35%.

3. Tingkat Rasio Aktivitas

Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan *Inventory Turnover* (ITO) yang dihasilkan dari tahun 2016-2021 menunjukkan rata-rata rasio yaitu 19 kali yang berada dibawah standar rasio yaitu 20 kali.

4. Tingkat Rasio Profitabilitas

Kemudian dari segi Profitabilitas dinilai dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan dari tahun 2016-2021 menunjukan rata-rata rasio yaitu -9% yang artinya menunjukan kondisi keuangan tidak sehat karena berada dibawah standar rasio yaitu 40%

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, P. D. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(3), 1-25.
- Agustina, S. N. S. (2020). "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk yang Terdaftar di BEI".
- Erni, A. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Indofarma Tbk. *Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(1), 103-115.
- Giri, P. T. L. (2017). "Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan".
- Habibi, R. R. (2010). "Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio dan Working Capital to Total Asset Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Properti".
- Harahap, 2007, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi Pertama, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, J. (2017). "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Periode 2011-2015".
- Lake, M. E. (2010). "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan".
- Maikel, C. O. & Stanly. W. A. (2015). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. BPR Citra Dumoga Manado. *EMBA*, 3(1), 923-932.
- Merdeka.com. 2021. "Biografi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk". <https://www.merdeka.com/tiga-pilar-sejahtera-food/profil/>. Diakses pada 10 September 2020.
- Nusbantoro, J. A. "Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listed di Bursa Efek Indonesia".
- Pratama, D. A., Hanif, R. A., & Sari, R. N. (2023). *Pengaruh Kompetensi, Ketaatan pada Peraturan Perundangan, Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan, dan Pengendalian Akuntansi Terhadap AKIP*. *Jurnal Pajak dan Bisnis (Journal of Tax and Business)*, 4(1), 31-40.
- Puspitaningtias, S. (2018) "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover dan Assets Growth Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan".
- Raharja, P., Hendra, S, 2011. *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk eksekutif perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Relcy, B. R. (2016). Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(7), 1-18.
- Sindi, N., Raden, R. H., & Sri, S., (2015). Analisis Rasio Keuangan dan Risk Based Capital Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Asei Reasuransi Indonesia Persero Tahun 2011-2013. *Administrasi Bisnis*, 22(1), 1-9.
- Wahyudiono, 2014, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Group).
- Wiliam, M. (2017). "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus di PT. tElekomunikasi Indonesia Tbk".
- Yuesti, & Kepramareni, 2019, *Manajemen Keuangan Jendela Pengelolaan Bisnis*, Cetakan Kedua, Bali: CV. Noah Alwthieia.
- Zahra, I. A., & Syaiful, R. A. (2022). Analisis Merger dan Acquisition Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bei Periode 2008-2014. *Jurnal Ekonomi Utama*, 1(2), 73-80.